

Asesmen Teks Sastra

Kamu akan mengerjakan asesmen Literasi - Teks Sastra untuk Fase E.
Pastikan kamu:

- ✔ Menuliskan identitas kamu dengan benar
- ✔ Memeriksa kembali jawaban sebelum menekan tombol "Kirim"

Selamat mengerjakan!

* Wajib

1. Nama lengkap *

2. Tanggal lahir *

Contoh: 7 Januari 2019

3. NISN

Jika ada

Wacana 1: Mudahnya Mengatasi Sariawan

Kalian semua pasti pernah merasakan sariawan. Rasanya tidak enak sekali ya? Sariawan adalah luka kecil pada selaput lendir mulut baik di lidah, bibir, maupun rongga mulut. Rasa sakitnya ini seperti terbakar dan perih untuk mengunyah makanan atau berbicara.

Awalnya, sariawan ini berbentuk lingkaran kecil berwarna merah. Lama-lama, luka itu bisa membesar dan berubah menjadi warna putih/kekuningan. Berikut informasi mengenai penyebab sariawan dan cara mengatasinya.

Penyebab Sariawan

1. Adanya bakteri dan jamur
2. Luka dalam mulut
3. Kekurangan nutrisi
4. Gangguan proses pencernaan
5. Alergi makanan
6. Pengaruh hormonal bagi sebagian wanita



7. Pasta gigi yang memiliki kandungan kimia terlalu keras
8. Daya tahan tubuh menurun
9. Penderita kanker yang sedang menjalani kemoterapi

Cara Mengatasi Sariawan



Berkumur dengan air garam, air kelapa hijau, dan obat antiseptik yang mengandung povidone iodine untuk menghambat pertumbuhan bakteri penyebab infeksi.



Mengonsumsi yoghurt. Yoghurt membantu menjaga keseimbangan bakteri dalam mulut.



Rajin mengonsumsi sayur dan buah yang mengandung vitamin C, vitamin B12, asam folat, dan zat besi, seperti bayam, brokoli, telur, susu, alpukat, hati sapi, jeruk, dan kacang-kacangan, yang dapat mempercepat proses penyembuhan, mencegah infeksi, dan meningkatkan daya tahan tubuh.



Membuat rebusan daun sirih karena daun sirih ini mengandung antiseptik yang bisa menekan jumlah bakteri.



Mengunyah tanaman gambir. Meskipun awalnya pahit, namun lama-kelamaan akan terasa manis. Tanaman gambir mengandung senyawa flavonoid untuk mencegah bakteri.

4. Soal 1. Jika kamu ingin mencari informasi tentang sakit sariawanmu yang lama tak kunjung sembuh, kata kunci apa yang tepat untuk memulai pencarian tentang informasi tersebut? *

5. Soal 2. Berdasarkan informasi yang terdapat dalam teks, apa yang dimaksud dengan sariawan? *

Tandai satu oval saja.

- ☐ A. Luka kecil pada mulut baik di lidah, bibir, maupun rongga mulut yang disebabkan karena goyangnya gigi.
- ☐ B. Luka pada mulut bagian dalam yang diakibatkan oleh benturan antargigi.
- ☐ C. Luka kecil pada selaput lendir mulut baik di lidah, bibir, maupun rongga mulut.
- ☐ D. Luka yang terdapat di dalam mulut, berbentuk bulat, dan sering mengeluarkan darah.
- ☐ E. Luka pada gusi akibat penggunaan pasta gigi yang mengandung banyak detergen.

Wacana 2: Sepenggal Kisah dari Antartika



Kulihat makanan yang disajikan Rera. Perutku bergejolak. Kentang rebus, sayur rebus, salmon rebus. Sungguh, aku merindukan nasi padang, bahkan sate kambing. Tetapi, ini Antartika, kawasan Kutub Selatan di mana matahari bersinar sepanjang hari. Sejauh mata memandang hanya hamparan es yang memutih, dengan sedikit batuan hitam yang luput terselimuti. Sekitar 90 persen es dunia atau sebanyak 29 juta km kubik terperangkap di sini. Yang jelas, di sini hanya ada makanan-makanan kering dan beku.

"Kangen makanan rumah?" tanya Rera. "Nanti malam kubuatkan nasi goreng atau kupanaskan rendang dari kotak perbekalan kita."

Ini hari pertama kami di Vinson Base Camp, titik awal pendakian menuju puncak Vinson Massif. Sayang, angin kencang menyambut kedatangan kami di benua terkering dan terdingin ini. Untuk sementara, kami belum bisa melanjutkan perjalanan ke kem berikutnya. Antartika memang merupakan tempat paling dingin dan berangin di dunia. Suhu -40 derajat Celsius sudah biasa. Di musim dingin, suhu bisa mencapai -90 derajat Celsius. Makanya, kami harus memakai empat sampai lima lapis pakaian.

Aku merasa beruntung, ada Rera di tim ekspedisi ini. Hampir selalu dia yang menyiapkan makanan dan minuman untuk kami bertiga: aku, Rera, dan Max. Sering aku dan Max mencoba mengambil alih. Tetapi, Rera selalu menolak.

Rera memanaskan sebungkah es dengan kompor khusus. Di Antartika yang beku ini, tidak ada air ataupun sumber air. Untuk memasak, kami harus menjerang bongkahan es.

Es mulai mencair. Air pun mendidih. Dengan cekatan Rera menuangnya ke botol, lalu membuatkan teh panas. Ini harus dilakukan dengan cepat. Kalau tidak, air panas keburu dingin dan beku kembali.

Rera cepat-cepat membereskan peralatan memasaknya. Peralatan memasak tidak boleh diletakkan sembarangan, melainkan harus dialasi dengan matras supaya tidak melekat dengan es. Termos air pun harus diselimuti bahan matras supaya isinya tidak berubah menjadi bongkahan es.

Tiba-tiba Max berseru, "Kunto, lihat ini!"

Max menunjukkan kaleng bekas salmon. "Sudah kedaluwarsa lima tahun yang lalu!"

Rera tertawa. "Antartika itu kulkas abadi, apa saja awet di sini. Hukum kedaluwarsa tidak berlaku."

Hari kedua cuaca mulai membaik. Sepertinya besok kami bisa melanjutkan perjalanan. Matahari mulai tertutup pegunungan. Artinya, malam tiba, meskipun di luar tetap terang. Kami harus beristirahat.

Namun, kulihat Rera malah duduk termenung. "Kenapa?" tanyaku. Mata Rera agak sembab. Hei, anak yang selalu terlihat riang itu menangis?

"Berceritalah. Mungkin bisa melegakan," ucapku.

Rera berusaha tersenyum. "Tiba-tiba aku ingat Ibu. Ibu yang paling bersemangat mendukungku untuk ikut ekspedisi ini. Ibu yang mengajarku berbagai hal tentang bertahan hidup di alam. Ibuku dulu juga seorang pendaki gunung."

Lalu, Rera bercerita tentang ibunya. Aku tekun mendengarkan. Sesekali dia mengusap air mata rindu yang menitik. Hmm, pantas Rera terlihat begitu cekatan dan bersemangat. Rupanya ada seorang Ibu tangguh yang menjadi penopangnya.

"Ah, terima kasih sudah menjadi teman bercerita. Yuk, istirahat! Besok kita lanjutkan perjalanan menaklukkan Antartika. Semangat!" ucap Rera sambil tertawa.

Aku lega. Keriangan Rera sudah kembali.

6. Soal 3. Berilah tanda centang (✓) pada setiap pernyataan yang benar! Rera yang pada awalnya selalu terlihat riang tiba-tiba menangis krena teringat akan ibunya yang... *

Centang semua yang sesuai.

- ☐ A. paling bersemangat mendukungnya untuk ikut ekspedisi.
☐ B. meninggal dunia ketika sedang mendaki gunung.
☐ C. tidak setuju dengan sikapnya yang senang berekspedisi.
☐ D. mengajarnya berbagai hal tentang bertahan hidup di alam.
☐ E. dulu juga seorang pendaki gunung.

7. Soal 4. Apa yang akan terjadi jika pendaki tidak memenuhi standar berpakaian di Antartika? *

Wacana 3: Sinyal Aneh



PET!

'Duh! Selalu saja begini tiap mau menyelesaikan tugas!' Dani memandang ruang kamarnya yang menjadi gelap gulita. Ia meletakkan pensilnya di atas buku tulisnya. Pupulnya yang semula mengecil karena cahaya terang menjadi membesar karena tak ada penerangan.

Ia berdiam diri sejenak dan membiarkan matanya beradaptasi dengan kondisi sekitar. Enam juta sel kerucut retinanya melakukan deaktivasi ketika tidak ada cahaya, juga seratus dua puluh juta sel batang retina mengaktifkan diri. Ia pun bisa melihat kondisi sekitar meski hanya remang-remang.

Dani berdiri dan berjalan pelan sambil meraba-raba benda di hadapannya. Ia tidak ingin terbentur dinding atau pintu. Ia berhasil memegang ujung pintu kayu yang terbuka separuh dan membuka pintu itu selebar mungkin.

Sebuah cahaya kecil menyentuh lapisan kornea dan menyapa pupilnya yang mengerucut hingga dibelokkan oleh lensa. Ia melihat seseorang berjalan. Lilin itu memudahkan retinanya menangkap pantulan cahaya hingga ruangan sekitar terlihat.

'Terima kasih, Bu.' Dani membawa lilin yang dibawakan ibu ke dalam kamar dan menaruh di samping buku-bukunya yang terlihat jelas berantakan.

Meski kekurangan cahaya, ia tetap melanjutkan mengerjakan tugas. Hanya dalam waktu sebentar saja, matanya mulai lelah. Ia mengantuk dan menjatuhkan kepala di atas buku.

Hawa dingin berubah menjadi begitu hangat. Daun telinga Dani yang melengkung menyatukan bunyi gemerisik aneh kemudian masuk hingga ke gendang telinga. Reseptor hidung mengirim sinyal aroma gosong ke saraf olfaktori hingga ke otak. Dengan mata masih terpejam, ia merasa pupilnya menangkap cahaya menjadi lebih terang.

Sinyal-sinyal aneh itu membuat Dani harus membuka mata. Tanpa pikir panjang, Dani langsung terlonjak melihat api melahap kertas-kertas di depannya. Ia melihat lilin yang berdiri sudah terjatuh.

'IBUUUUUUU!!'

8. Soal 5. Dani memiliki karakter yang gigih. Hal itu terlihat dari tindakan Dani yang... *

Tandai satu oval saja.

- ☐ A. mudah beradaptasi dengan kondisi sekitarnya yang gelap gulita.
☐ B. mengucapkan terima kasih kepada ibunya yang memberinya lilin.
☐ C. berusaha keras membuka matanya yang mengantuk untuk mencari ibu.
☐ D. tetap mengerjakan tugas meskipun dengan penerangan yang seadanya.
☐ E. begitu cepat merasakan sinyal aneh yang sampai ke telinga dan matanya.

9. Soal 6. Apa tujuan penulis menggunakan kata “PETI!” pada bagian awal cerita tersebut? *

Wacana 4: Bahaya Berkendara Sebelum Waktunya

Sore ini adalah jadwal latihan olahraga basket di sekolah. Tapi gara-gara aku ketiduran setelah pulang sekolah, aku jadi hampir terlambat untuk mengikuti latihan basket tersebut.

“Ayah, ayo antarkan aku ke sekolah. Aku sudah hampir terlambat,” desakku kepada ayah yang sedang memperbaiki kipas angin.

“Aduh, ayah lagi sibuk, nih. Jalan kaki aja seperti biasa,” jawab ayah sambil tak lepas dengan obengnya.

“Tapi aku hampir terlambat. Mana bisa jalan kaki,” desakku lagi. Tiba-tiba aku ingat sesuatu.

“Aku saja yang bawa motor sendiri ke sekolah ya, Yah. Aku kan sudah bisa karena diajari oleh Abang Rudi,” ucapku sambil membujuk ayah. Ayah menghentikan kegiatannya sejenak, lalu tampak berpikir.

“Ayolah, Yah. Aku akan hati-hati. Lagian jarak ke sekolah gak terlalu jauh kok,” bujukku lagi.

“Iya, deh. Tapi harus janji untuk berhati-hati, ya,” nasihat ayah yang langsung aku sambut dengan lompatan sukacita.

“Yes!!”

Aku mengendarai motor dengan perasaan senang. Heru pasti akan iri melihatku membawa kendaraan sendiri hari ini. Dan, Malika pasti akan kagum melihatku jago mengemudi sepeda motor. Mendadak hatiku berbunga-bunga. Tanpa bisa ditahan, senyumku mulai merekah. Ya, aku nyaris seperti orang gila yang tersenyum-senyum sendiri di sepanjang jalan.

Lalu, tiba-tiba ...

Tetttt!!!!

Entah darimana sebuah mobil tiba-tiba datang dari arah depan. Apa aku yang memang tidak melihat sebelumnya karena asyik mengkhayal dalam perjalanan atau memang mobil itu adalah mobil siluman yang datang dan pergi secara tiba-tiba.

Ah, entahlah. Tapi yang pasti, pikiranku jadi kacau dan konsentrasiku pecah. Sepertinya kondisi kejiwaanku tidak siap menghadapi peristiwa ini sehingga otak kecilku tidak tahu harus memerintahkan apa untuk menjadi sebuah tindakan penyelamatan.

Yang aku tahu, setang motor sudah berbelok ke kiri saja.

Gubrak!!!

Aduh!!!

Ya, Tuhan. Aku bersama motorku terjun ke sebuah selokan. Sekilas aku melihat setang motor bengkok, kaki tidak dapat digerakkan, dan banyak orang mulai berdatangan. Aku pingsan. Setelah itu? Aku berjanji tidak akan berkendara motor lagi sebelum usiaku matang.



10. Soal 7. Mengapa tokoh aku hampir terlambat mengikuti latihan basket? *

Tandai satu oval saja.

- ☐ A. Membantu ayahnya terlebih dahulu.
- ☐ B. Lelap tertidur setelah pulang sekolah.
- ☐ C. Belajar naik motor bersama Bang Rudi.
- ☐ D. Bermain dengan Heru sepulang sekolah.
- ☐ E. Terjadi insiden motornya masuk selokan.

11. Soal 8. Pasangkanlah pertanyaan berikut ini dengan jawaban sesuai isi teks! *

Tandai satu oval saja per baris.

	A. Termakan rayuan.	B. Tidak bijak berkendara.	C. Sudah memiliki SIM.	D. Agar cepat sampai ke sekolah.
1. Mengapa aku ingin berkendara?	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
2. Mengapa ayah mengizinkan aku berkendara?	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
3. Faktor utama penyebab kecelakaan lalu lintas?	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

Wacana 5: Bravo, Netta!



"Apa yang kau lihat, Netta?" Tepukan bahu itu mengagetkan Netta. Dia menolehkan kepala dan melihat sebaris gigi putih berjajar menyunggingkan senyum.

"Oma, mengejutkan saja," balasnya sambil mengalihkan pandangan ke laut lepas. Ia tak mau Oma mengetahui kekhawatiran yang ia rasakan. Oma selalu bisa membaca jalan pikirannya. Netta menghela napas panjang. Angin laut menari-narikan rambutnya yang panjang tergerai.

"Netta, perhatikan burung itu," ucap Oma sambil menunjuk burung gannet yang sedang mengamati target ikan di bawah laut. Kemudian, ia terbang cepat, menyelipkan kedua sayapnya hingga lurus, dan menukik tajam ke dalam laut. Kami menunggu hingga burung itu kembali melesat ke udara. Kemudian, burung itu berkumpul dengan koloninya. Menarik diamati ketika hati sedang menari, tapi Netta sedang kacau. Bahkan, sekumpulan burung gannet bulu berwarna putih dengan ujung sayap berwarna hitam, paruh berwarna kebiru-biruan muda dan mata berwarna biru muda pun tak membuat Netta terpicat.

"Kau tahu, Netta. Burung gannet hanya mau makan ikan sarden yang berada di laut dalam. Tentunya ia butuh perjuangan untuk mencapainya. Apa ia malas menyelam hingga kedalaman sepuluh meter? Tidak kan? Kau lihat bagaimana ia terjun ke dalam laut, tentunya dengan kecepatan penuh dan ia tetap melakukannya," Oma melirik Netta yang masih memainkan beberapa helai rambutnya.

"Setiap makhluk punya keistimewaan. Tuhan telah merancang dengan sebaik-baiknya, tinggal kita mampu atau tidak memanfaatkannya," itu lagi yang dibahas Oma. Andai saja hidup itu semudah burung yang memang ditakdirkan bisa terbang.

"Netta, coba ingat lagi. Kau sudah sejauh ini melangkah, meninggalkan negerimu untuk meraih cita-citamu. Jangan patah arang di tengah jalan, Sayang," Oma memang bukan saudaraku, hanya orang tua asuh selama aku kuliah di Benua Eropa ini. Ya, sudah dua kali presentasinya ditolak Prof. Smith. Materi itu sudah ia kerjakan selama dua bulan dengan hasil riset yang nggak kacangan.

"Oma, aku harus bagaimana?" akhirnya Netta buka suara.

"Oma tahu sendiri. Netta bolak-balik cari data, melakukan beberapa percobaan, bahkan sudah uji coba. Netta nggak tahu salahnya di mana?" tangis Netta pecah. Bulir-bulir itu pun menderas, bahunya berguncang hebat. Oma pun menyandarkan kepala Netta ke bahunya.

"Jalan tak selamanya lurus dan mulus. Kadang ada tikungan, jalan menurun, berlubang, atau ada beberapa kerikil. Namun, ketika belum sampai tujuan bukankah para pengemudi masih melajukan kendaraannya hingga ke lokasi yang dituju?" kata Oma menenangkan Netta.

"Netta, pelajari sekali lagi. Lihat catatan Prof. Smith, revisi, dan hadapi dia. Yakinlah pada kemampuan dan proses yang sudah kau lakukan," Oma menggandeng Netta pulang. Beberapa burung gannet masih beradu di udara dan kembali melakukan atraksi rudalnya. Mereka tak pernah berhenti melakukannya berulang-ulang.

Penulis: Diah Erna

12. Soal 9. "Beberapa burung gannet masih beradu di udara dan kembali melakukan atraksi rudalnya." Apa maksud penulis menggunakan pernyataan tersebut? *

Tandai satu oval saja.

- ☐ A. Memberitahu bahwa burung gannet sebagai ciptaan Tuhan yang memiliki warna yang indah.
- ☐ B. Agar kita belajar dari burung gannet yang berusaha maksimal dalam mendapatkan mangsanya.
- ☐ C. Mengajak kita untuk menyukai dan melestarikan burung gannet sebagai makhluk ciptaan Tuhan.
- ☐ D. Memberitahukan bahwa burung gamet pandai menyelam dan gigih dalam mencari mangsa.
- ☐ E. Burung gannet lambang keindahan pantai dan keagungan dari ciptaan Tuhan.

13. Soal 10. Netta telah bersungguh-sungguh dalam menyusun tugasnya. Hal ini dapat dibuktikan dari isi cerita yang menunjukkan bahwa Netta... Beri tanda centang (✓) pada setiap pernyataan yang benar. *

Centang semua yang sesuai.

- ☐ A. menyusun materi selama dua bulan dengan hasil riset yang dapat dipertanggungjawabkan.
- ☐ B. menemui Prof. Smith dan menanyakan kesalahan-kesalahan dalam tugasnya.
- ☐ C. mengerjakan tugas secara kelompok agar mendapatkan hasil yang maksimal.
- ☐ D. bolak-balik mencari data, melakukan beberapa percobaan, bahkan sudah melakukan uji coba.
- ☐ E. sudah dua kali mempresentasikan hasil uji cobanya, tetapi ditolak Prof. Smith.

Wacana 6: Laika Terlelap Bersama Bintang



Kota Moskow pada musim dingin terasa menusuk tulang, aku berlari ke sana kemari untuk menghangatkan tubuh. Anjing tanpa tuan sepertiku memang bebas pergi ke mana saja. Tapi terkadang, jika musim dingin tiba, aku merindukan sebuah rumah.

Suatu malam seorang lelaki membawaku ke sebuah gedung. Aku diperkenalkan pada banyak orang. Lantas mereka memanggilku Laika. Aku bahagia, setelah sekian lama akhirnya aku memiliki nama, dan nama itu terdengar merdu.

Mereka memeriksa tubuhku, lalu mengatakan aku terpilih karena aku terbiasa hidup di jalanan, bertahan pada kondisi dingin yang ekstrim dan terbiasa kelaparan.

Awalnya perasaanku tidak enak, tapi kemudian aku bertemu dengan dua kawan baru. Mereka dipanggil Muska dan Albina. Muska mengatakan kalau kami akan dilatih untuk pergi melihat bulan dan bintang-bintang. Oh, betapa menyenangkan! Hatiku jadi tenang.

Setiap hari aku dan teman-temanku dilatih untuk tinggal di ruang yang sangat kecil, hanya cukup untuk tubuh kami saja, lalu dilatih memakan makanan serupa agar-agar berbagai rasa.

Aku sering mendengar para pelatihku berbincang, kata mereka tabung tempatku ini disebut Sputnik II. Terbuat dari aluminium, tingginya 4 meter, beratnya 508,3 kg. Bentuknya mengerucut supaya nanti mudah melucur di angkasa. Sputnik II menggunakan telemetri trial D untuk nanti mengirim pesan. Aku suka mendengar istilah-istilah aneh yang mereka bicarakan.

Lama kelamaan aku mulai terbiasa dengan ruang yang sempit. Mereka memasang banyak peralatan, katanya itu adalah sensor-sensor untuk mengontrol tekanan dan suhu, juga untuk memantau diriku.

Pada tanggal 31 Oktober 1957 orang-orang yang merawatku memelukku. Wajah mereka tampak sendu, ada yang menangis, tapi ada juga yang tersenyum lebar mengucapkan kata-kata penyemangat.

Tiga hari kemudian tabung sempit yang aku tempati berguncang hebat, aku cemas sekali. Aku ingin melompat keluar tapi semua terkunci. Lalu aku pasrah, dan mengingat kata-kata Muska, bahwa aku akan segera melihat bulan dan bintang-bintang.

* Laika dinyatakan tewas 5-7 jam setelah peluncuran akibat kepanasan dan tertekan karena kenaikan suhu di dalam kabin. Sputnik II membawa jasad Laika beredar di luar angkasa selama 162 hari dan membuat 2.750 orbit sebelum akhirnya jatuh pada 14 April 1958. Laika menutup matanya di antara bintang-bintang. Sputnik II dan Laika telah memberi data berharga bagi ilmu pengetahuan luar angkasa. 50 tahun kemudian pemerintah Rusia membangun monumen untuk mengenang Laika di pusat pelatihan kosmonot di dekat kota Moskow.



14. Soal 11. Laika mengalami perubahan besar dalam hidupnya setelah ia menjadi kosmonot anjing. Bagaimana kehidupan Laika sebelum dan sesudah ia tinggal di pusat pelatihan ruang angkasa! Berilah tanda centang (✓) pada kolom Sebelum atau Sesudah untuk setiap pernyataan! *

Tandai satu oval saja per baris.

	A. Sebelum	B. Sesudah
1. Laika adalah anjing tanpa tuan yang bebas pergi ke mana saja.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
2. Laika sangat bahagia karena mendapatkan nama baru yang terdengar sangat indah.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
3. Ia sangat bahagia karena akhirnya memiliki Tuan dan bertemu dengan orang banyak.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
4. Laika dilatih untuk tinggal di ruang yang sangat kecil dan memakan makanan kosmonot.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

15. Soal 12. Cerita tersebut dikisahkan oleh tokoh Aku yang merupakan seekor anjing. Alasan penulis memilih penyampaian cerita seperti itu agar... *

Tandai satu oval saja.

- ☐ A. pembaca dapat mengetahui langsung pengalaman dan perasaan yang dialami tokoh Laika.
- ☐ B. Laika bisa menjadi narator atau penyampai cerita dalam kisah miliknya sendiri.
- ☐ C. pembaca bisa mendapatkan gambaran utuh tentang penjelajahan luar angkasa.
- ☐ D. informasi yang disampaikan dalam wacana tersebut semakin jelas dan tidak ambigu.
- ☐ E. cerita tentang Laika menjadi kisah yang menyentuh hati dan menginspirasi pembaca.

